

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen humas memberikan kontribusi terhadap pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri se Kota Bandung yang berada pada kategori kuat. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Secara umum pelaksanaan manajemen humas di SMK Negeri se Kota Bandung dari hasil uji kecenderungan dengan menggunakan perhitungan uji kecenderungan umum jawaban responden berada pada kategori sangat baik dengan nilai 4,4. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan humas telah sudah mulai diperhatikan, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Secara lebih jelas, skor rata-rata tiap indikator akan dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Implementasi indikator perencanaan humas menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,21 yang berada pada kategori **sangat baik**;
 - b. Implementasi indikator pengorganisasian humas menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,34 yang menunjukkan indikator **sangat baik**;
 - c. Implementasi indikator pengarahan humas menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,46 yang menunjukkan kategori **sangat baik**;

- d. Implementasi pada indikator pengontrolan humas diperoleh skor rata-rata sebesar 4,57 yang menunjukkan kategori **sangat baik**;
 - e. Dari hasil perhitungan uji kecenderungan umum jawaban responden dapat dilihat bahwa indikator perencanaan humas menduduki nilai terendah sebesar 4,4. Meskipun hasil penilaian tersebut sudah sangat baik, tetapi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa staff Hubin di SMK dijelaskan bahwa dalam setiap merumuskan suatu rencana tidak terlepas dari berbagai hambatan, karena perencanaan merupakan salah satu unsur penting dalam setiap program kegiatan, maka kegiatan perencanaan hendaknya dilakukan lebih baik lagi sehingga dapat membantu dalam rangka program peningkatan keterserapan lulusan ke dunia kerja. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator pengarahannya humas, dengan perolehan rata-rata sebesar 4,46. Pengarahan merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan, menyalurkan serta menuntun orang-orang untuk berbuat dan bertingkah laku serta memberikan informasi dengan maksud untuk mencapai tujuan.
2. Pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja di SMK Negeri se Kota Bandung dari hasil perhitungan dengan uji kecenderungan menggunakan uji kecenderungan umum jawaban responden, berada pada kategori sangat baik dengan dengan nilai sebesar 4,61. Secara lebih jelas, skor rata-rata tiap indikator akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Implementasi indikator perencanaan produk lulusan menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,63 yang berada pada kategori **sangat baik**;
- b. Implementasi indikator kegiatan training/pelatihan menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,34 yang menunjukkan indikator **sangat baik**;
- c. Implementasi indikator pemasaran lulusan menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,55 yang menunjukkan kategori **sangat baik**;
- d. Dari hasil perhitungan uji kecenderungan umum jawaban responden dapat dilihat bahwa indikator kegiatan memasarkan lulusan menduduki nilai terendah sebesar 4,55. Meskipun hasil penilaian tersebut sudah sangat baik, tetapi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa staff Hubin di SMK dijelaskan bahwa dalam setiap merumuskan suatu rencana tidak terlepas dari berbagai hambatan, salah satunya kurangnya kesiapan dari beberapa perusahaan/instansi baik itu negeri maupun swasta agar dapat berpartisipasi dalam setiap program yang telah dibuat oleh sekolah terutama dalam yang berhubungan dengan peningkatan keterserapan lulusan ke dunia kerja. Dan hal lain yang dapat menghambat adalah keterbatasan pihak perusahaan atau instansi untuk menerima tenaga kerja baru. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi yaitu indikator training/pelatihan dengan perolehan rata-rata sebesar 4,65. Pelatihan merupakan sebuah strategi untuk mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia.

3. Kontribusi manajemen humas terhadap pemasaran jasa lulusan ke dunia kerja berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi dengan arah positif sebesar 0,733. Berdasarkan tolok ukur yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2004: 188), maka koefisien korelasi antara Manajemen Humas terhadap Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Ke Dunia Kerja tergolong pada klarifikasi kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Humas berpengaruh secara positif dan kuat terhadap Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja di SMK Negeri Se Kota Bandung. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7,462. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $7,462 > 2,000$, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Humas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 53,7%. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan Manajemen Humas terhadap Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja sebesar 53,7%, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Salah satu fungsi dari manajemen adalah merencanakan, Hubungan Industri (Hubin) sebagai organisasi kehumasan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan senantiasa terus merencanakan berbagai program-program yang dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan menengah kejuruan, yaitu menyiapkan peserta didik dan lulusan yang memiliki pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya sehingga

mampu dan siap untuk memasuki dunia kerja. Dan salah satu program Hubin adalah peningkatan keterserapan lulusan ke dunia kerja melalui beberapa program diantaranya adalah dengan adanya BKK (Bursa Kerja Khusus).

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan salah satu kunci kegiatan di Sekolah Menengah Kejuruan sekaligus merupakan indikator keberhasilan sekolah, hal tersebut dikarenakan BKK memiliki tugas penting yaitu *memasarkan* lulusan.

Tugas BKK itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting yaitu memasarkan lulusan agar dapat bekerja di industri/instansi baik dalam negeri maupun luar negeri dan memetakan serta mengkoordinir lulusan dalam kegiatan rekrutmen industri/instansi yang memerlukan lulusan, dan selanjutnya membuat data keterserapan lulusan yang memasuki dunia kerja, meneruskan ke Perguruan Tinggi, atau berwirausaha.

Akhirnya, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian mengenai **“Manajemen Humas Berkontribusi Secara Positif Dan Signifikan Terhadap Pemasaran Jasa Lulusan Ke Dunia Kerja”** telah terbukti dan diterima

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi Lembaga

- a. Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan dalam hal ini Sekolah Menengah kejuruan perlu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kegiatan manajemen humas yang direalisasikan melalui adanya HUBIN (Hubungan Industri) dimana HUBIN ini bertanggung jawab untuk membina hubungan, baik internal maupun eksternal lembaga, terutama dengan dunia industri;
- b. Pihak lembaga harus lebih mengoptimalkan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu pemerintah, swasta maupun dunia industri lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu peningkatan keterserapan lulusan ke dunia kerja, sehingga tingkat pengangguran dapat diminimalisir.
- c. BKK (Bursa Kerja Khusus) yang merupakan 'pemasaran' lulusan ke dunia kerja harus lebih meningkatkan kinerjanya dengan terus mencari informasi ketenagakerjaan, sehingga mampu membantu menyalurkan para lulusan memasuki dunia kerja;
- d. Setiap unsur-unsur yang terlibat dalam rangka peningkatan keterserapan lulusan ke dunia kerja hendaknya dapat melaksanakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Manajemen humas merupakan suatu proses yang menggunakan dan menggunakan semua potensi yang ada, dalam hal ini masyarakat sebagai unsure yang tidak kalah pentingnya bagi penyelenggaraan proses pendidikan terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Apabila manajemen humas mampu di implementasikan dengan optimal serta mempunyai kualitas yang baik, maka bukan tidak mungkin akan tercapai peningkatan keterserapan lulusan ke dunia kerja. Karena itu perlu terus di tingkatkan kemampuan penelitian yang berkaitan dengan Manajemen humas. Mengingat masih terbatasnya penelitian tentang penerapan konsep manajemen terutama manajemen humas dan konsep-konsep yang mendukung teori tersebut terhadap peningkatan keterserapan lulusan ke dunia kerja, maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji penerapan konsep salah satu dari manajemen pendidikan ini secara lebih luas dan mendalam.

Selain itu juga peneliti menyarankan untuk mengungkapkan factor lainnya yang turut mempengaruhi tercapainya peningkatan keterserapan lulusan ke dunia kerja.

